

ANALISIS HEDGES DALAM KOLOM OPINI SURAT KABAR “THE JAKARTA POST” TERHADAP KAMPANYE PILPRES 2014

Widiarsih Mahanani¹⁾, Riyana Dewi¹⁾.

¹⁾ Staf Pengajar Fakultas Bahasa dan Budaya Universitas 17 Agustus 1945 Semarang
Jl. Pemuda No 70 Semarang 50132
E-mail: widimahanani@yahoo.com

Abstrak

Penulisan opini pada kolom opini surat kabar “The Jakarta Post” terhadap kampanye pilpres 2014 sangat menarik di kalangan para pembaca.. Agar penyampaian pendapat lebih santun dan halus penulis opini menggunakan hedges. Hedges sangat penting untuk tulisan opini, karena hedges merupakan ungkapan tentatif dan kemungkinan dalam kalimat sehingga lebih halus, tanpa harus kehilangan kekuatan esensi gagasan yang akan disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk hedges, menganalisa bagaimana dan mengapa hedges digunakan untuk menyampaikan pikiran atau pendapat pembaca tentang berita kampanye pemilihan presiden tahun 2014. Penelitian ini deskriptif kualitatif. Data diambil dari kolom opini surat kabar “The Jakarta Post edisi bulan April s/d Juli 2014. Data yang mengandung hedges dianalisis dengan memberi kode, diidentifikasi, dikelompokkan, dianalisis, dijelaskan dan disimpulkan. Modal auxiliary verb paling banyak digunakan oleh penulis (40.67%) Hal tersebut menunjukkan bahwa penulis bisa menghindari pernyataan yang absolut. Fungsi hedges yang paling banyak digunakan adalah Accuracy oriented hedges (78.72%). hal tersebut menunjukkan bahwa penulis dapat menyatakan klaim yang tidak pasti secara tepat dengan hati-hati dan mengindikasikan bahwa kepercayaan penulis terhadap kebenaran masalah.

Kata kunci: opini, hedges, pilpres

PENDAHULUAN

Manusia menggunakan bahasa dengan tujuan untuk mengutarakan perasaan dan pikirannya. Bahasa merupakan salah satu media untuk mengekspresikan isi hati seseorang kepada orang yang ada disekitarnya. Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk mengungkapkan dan memahami pikiran dan perasaan sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik (Sarwiji Suwandi, 2008:97). Melalui bahasa, kita dapat memahami maksud dan tujuan antara satu dengan yang lainnya dan juga manusia mampu menyampaikan perasaan terhadap mitra tuturnya seperti memerintah,

meyakinkan, mengajak, melarang, menduga dan menyatakan alasan.

Pemanfaatan potensi bahasa sebagai alat komunikasi dapat dilihat dari dunia pendidikan, pemerintah, media massa baik elektronik maupun cetak dan hampir semua ranah kehidupan membutuhkan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan informasi. Oleh karena itu bahasa mempunyai peran dan fungsi yang strategis dalam kehidupan sehari-hari. Harimurti Kridalaksana (2001:21) menyatakan bahwa bahasa adalah system lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh para anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Pada peristiwa komunikasi, bahasa berfungsi ideasional dan interpersonal. Sedangkan untuk merealisasikan dan mewujudkan adanya wacana, bahasa berfungsi tekstual. Dalam hal ini, para partisipan (penutur dan mitra-tutur, pembicara dan mitra-bicara) berkomunikasi dan berinteraksi sosial melalui bahasa dalam wujud konkret berupa wacana (lisan atau tulis) (Sumarlam, 2003:4). Dengan adanya wacana untuk berkomunikasi dan melakukan interaksi sosial, dapat ditegaskan bahwa fungsi tekstual pada hakikatnya merupakan sarana bagi terlaksananya kedua fungsi lainnya, yaitu fungsi ideasional dan fungsi interpersonal.

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi. Pembicara biasanya menggunakan kata-kata atau frase untuk membatasi pernyataan mereka dan untuk menunjukkan ketidakpastian di dalam tuturan mereka. Penggunaan kata atau frase tersebut dikenal sebagai hedging (pembatasan).

Penelitian ini adalah penelitian tentang hedge; yaitu ungkapan samar untuk berlindung yang diwujudkan dalam berbagai bentuk kebahasaan. Hedges di dalam kolom opini merupakan sebuah fenomena yang menarik untuk dikaji sebagai sebuah kasus penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil kolom

opini surat kabar “The Jakarta Post” edisi bulan April sampai dengan Juli 2014 yang memberikan komentar tentang pemilihan presiden, dimana banyak sekali komentar-komentar dari berbagai kalangan untuk menyampaikan pendapat mereka masing-masing.

Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Indonesia diselenggarakan pada tahun 2014. Ini menjadi pemilihan presiden langsung ketiga di Indonesia, dan bagi presiden yang terpilih mempunyai jabatan tersebut pada jangka waktu sampai lima tahun. Kewajiban Presiden Susilo Bambang Yudhoyono secara konstitusional dilarang ikut untuk ketiga kalinya dalam pemilu. Tentunya komentar-komentar tentang pemilihan presiden tersebut sangat menarik untuk diteliti dan dianalisa.

Hedging dapat dipahami sebagai ekspresi tentatif dan kemungkinan dalam kalimat. Hedging bisa membuat kalimat kita menjadi lebih halus, tanpa harus kehilangan kekuatan esensi gagasan yang akan kita sampaikan. Dengan hedging, kalimat kita tetap terbuka terhadap kemungkinan kebenaran lain, tanpa kita harus kehilangan kepercayaan diri atas kebenaran yang kita percayai. Dengan hedging, kita tidak mengklaim gagasan atau kesimpulan kita sebagai hal yang benar sehingga kita tetap mampu

menghadapai argument sanggahan dengan elegan.

Coates (2004) berpendapat bahwa hedges as linguistic forms which express the speaker's certainty or uncertainty about the proposition under discussion (Hedges adalah bentuk linguistik yang mengungkapkan kepastian atau ketidakpastian tentang proposisi yang sedang dibahas.

Kedua konsep hedges tersebut memberi pemahaman bahwa hedges adalah bentuk linguistik yang memodifikasi ucapan atau pernyataan untuk mengurangi resiko dari apa yang dikatakan bergantung pada konteks komunikatif.

Jenis-jenis Hedges

Berbagai kategori yang digunakan untuk mengekspresikan hedges seperti yang diusulkan oleh beberapa sarjana. Namun, dalam penelitian ini, penulis mengacu pada Salager-Meyer. Ia menyusun 7 (tujuh) ekspresi yang menerangkan penggunaan hedges pada bahasa Inggris yang disebut dengan strategic stereotypes (1997:109-110) yaitu:

a. Modal *auxiliary verb*/kata kerja bantu (modalitas yang paling mudah dan banyak mengungkapkan pada penulisan akademik bahasa Inggris).

Contoh: *may, might, can, could, would, should*

b. Modal *lexical verbs* (*speech act verbs* yang digunakan karena meragukan dan mengevaluasi bukan hanya menggambarkan tingkat kekuatan lokasi) : *to seem, to appear, to assume, to suggest, to estimate, to tend, to think, to argue, propose, so speculate.*

c. *Approximators of degree quantity and time*

Contoh: *approximately, roughly, about, often, occasionally, generally, usually, somewhat, somehow, a lot of*

d. *Adjectival, adverbial and nominal modal phrases.*

Contoh: *possible, probable, unlikely (probability adjectives), assumption, claim, possibility, estimate, suggestion (noun): perhaps, possibly, probably, practically, presumably, virtually, apparently, likely (adverbs)*

e. *Introductory phrases*

Contoh: *I believe, to our knowledge. It is our view that: we feel that, which express the author's the author's personal doubt and direct involvement.*

f. *"If" clauses*

Contoh: *if true, if anything*

g. *Compound hedges*

Contoh: *it would appear, it seems reasonable, it may suggest that, it seems reasonable to assume that*

Fungsi hedges

Menurut Hyland (1995) ada tiga fungsi *hedges* yaitu: berfungsi terhadap proposisi (*towards proposition*) penulis (*writer*) dan pembaca (*reader*).

- a. Hedges digunakan untuk mengekspresikan proposisi lebih presisi (*to express proposition with greater precision*) yang berarti dengan *hedges* penulis dapat menyatakan klaim yang tidak pasti secara tepat dengan hati-hati.
- b. Hedges digunakan untuk membantu penulis menghindari tanggungjawab personal terhadap pernyataan agar supaya melindungi reputasinya dan membatasi hal-hal yang mungkin timbul dari komitmen. (*to help writers avoid personal responsibility for statement in order to protect their reputations and limit the damage which may result from categorical commitments*).
- c. Hedges memberi kontribusi untuk mengembangkan hubungan antara penulis dengan pembaca, menangani kebutuhan untuk menghormati dan kerjasama dalam memperoleh pengesahan pembaca terhadap klaim. (*hedges is contributed to the development of the writer – reader relationship, addressing the need for*

deference and cooperation in gaining reader ratification of claims)

Alasan penggunaan Hedges

Salager-Meyer (1997 : 106 – 108) menyatakan empat alasan penggunaan *hedges*, yaitu:

- a. Mengurangi risiko oposisi untuk meminimalkan ancaman wajah (*to reduce the risk of opposition and to minimize the threat-to-face*).
- b. Pelaporan hasil laporan agar lebih tepat (*to be more precise in reporting results*).
- c. Menyajikan strategi kesantunan positif dan negatif (*to serve as positive and negative politeness strategies*).
- d. Hedges membantu penulis agar menulis sesuai dengan gaya penulisan yang ditetapkan (*to help to conform to an established writing style*).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Disain penelitian ini menggunakan *Lingusitik Sistemik Fungsional* (LSF). Dimana kerangka teori tersebut memfasilitasi peneliti untuk secara sistematis mencermati bahasa yang selalu digunakan di mana peristiwa- peristiwa sosial dan politik terjadi, termasuk

kegiatan kampanye pemilihan presiden 2014.

Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah Surat Kabar berbahasa Inggris “The Jakarta Post” yang terbit selama masa kampanye pemilihan presiden 2014, dari tanggal 5 Mei sampai dengan 5 Juli 2014.

Tahapan Analisis Data

Teks “opini” yang telah didapatkan untuk kepentingan penelitian ini dianalisis dengan menggunakan beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Teks diurai per klausa sehingga diperoleh sejumlah klausa yang dipergunakan oleh penulis untuk menyusun teks yang ditulisnya. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan untuk menganalisis fitur-fitur leksiko grammatika.

2. Menganalisis Makna Teks dan Ideologi

Untuk menganalisis makna teks dan ideologi, peneliti mengkombinasikan prosedur yang dilakukan oleh Martin dan Rose dan Fairclough sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Lagonikos (2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penggunaan hedges pada tabel tersebut di bawah ini menunjukkan bahwa jenis-jenis hedges yang terdapat pada kolom opini surat kabar “*The Jakarta Post*” sebanyak 809. *Modal auxiliary verbs* merupakan jenis *hedges* yang paling sering digunakan yaitu sebanyak 329 (40.67%) sedangkan yang paling jarang digunakan adalah *introductory phrases* yaitu ada 14 (1.73%).

Tabel 1: Hasil penelitian penggunaan hedges

No	Jenis Hedges	Hedges	Frekuensi	Persentase
1	Modal auxiliary verbs	Would, should, could, might, may, can, will	329	40.67%
2	Modal Lexical Verbs	To seem, to appear, to think, to believe, to assume, to suggest, to estimate, to tend, to indicate, to show, to argue, to consider, to hope, to predict	51	6.30%
3	Adjectival, adverbial and nominal	Possible, un/likely, claim, perhaps, probably, extremely	20	2.47%

	modal phrase			
4	Approximate s of degree, quantity, frequency and time	After, about, often, usually, somehow, a lot of, always, many, more, most, only, some, only, all, much, highest, recently, frequently, almost, just, now, at least, better, adequate, few, greater, enough	303	37.45%
5	Introductory phrases	According to, I believe	14	1.73%
6	If clause	If	38	4.70%
7	Others	Based on, focus on, from	54	6.68%
			809	100 %

Dalam mengidentifikasi data yang mengandung *hedges* pada teks opini surat kabar “*The Jakarta Post*” yang berjumlah 36, penulis memberi nomor urut I-XXXVI. Pada awal kalimat, kalimat diberi nomor seperti contoh berikut ini: (II/68) yang berarti data tersebut dari teks II kalimat ke 68. Penulis memberi tanda pada jenis *hedges* tersebut dengan huruf tebal.

Jenis-jenis hedges yang sering digunakan.

Modal Auxiliary Verbs

1. (II/68) *If he is elected president, he would do the same, reforming bureaucracy more vigorously at the national level, not only to support the investment climate, but to combat corruption.*

Penggunaan *would* pada kalimat tersebut tidak mengurangi komitmen penulis tetapi memperhalus pernyataan tersebut dan menghindari penekanan pembaca atau klaim.

2. (XXII/678) *Nevertheless, despite the presence of institutions and commissions like the Constitutional Court, Corruption Eradication Commission (KPK), the Judicial Commission and the General Elections Commission (KPU), it seems the country is still in disarray.*

Penggunaan kata *seem* dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa pembaca mengklaim. Penulis beranggapan bahwa Negara belum tertata rapi walaupun sudah ada Mahkamah Konstitusi, Komisi Yudisial, KPU dan KPK.

Modal Lexical Verbs

3. (XXIII/734) *A smear campaign may appear to be an effective shortcut, but politics has its own logic: As you plant, so shall you reap*

Pembaca menggunakan kata *may appear* karena beranggapan bahwa mungkin munculnya kampanye hitam merupakan jalan pintas yang efektif

4. (XXXVI/1145) *They think they are the supreme holders of the nation's sovereignty and the rest should behave as their — often unpaid — servants*

Pembaca menggunakan kata *they think* karena penulis tidak ingin menganggap bahwa mereka adalah pemegang tertinggi kedaulatan bangsa.

Adjectival, adverbial and nominal modal phrase :

5. (XXII/685) *Probably, we feel that the country's political parties are no more than vehicles to power and tools of occasional narcissism*

Pembaca menggunakan *hedges probably* pada kalimat tersebut, karena penulis kurang percaya diri dalam pernyataannya, apakah partai-partai politik sebagai kendaraan untuk kekuasaan.

6. *Many laws and policies need to be made with the House's approval.*

Pembaca menggunakan kata *many* dalam kalimat tersebut menunjukkan jumlah partai dan hukum yang tidak tepat. Penulis tidak menyebutkan jumlah yang tepat yang harus mendapat persetujuan DPR.

Approximates of degree, quantity, frequency and time :

7. *Both Jokowi and Prabowo were equally recognizable, the pollster said, with more than 90 percent of respondents saying they knew or had heard of both contenders.*

Pembaca menggunakan kata *more*, menunjukkan bahwa penulis cenderung memberikan jumlah responden yang tidak tepat.

Introductory phrases :

8. (II/73) *Prabowo Subianto, during his campaigns touched upon the importance of national companies to play a greater role; the Gerindra Party, he said would put vigorous focus on the development sector, which according to him is neglected.*

Pembaca menggunakan kata *according* untuk mengekspresikan keraguan pribadi penulis dalam keterlibatan langsung

If clause :

9. (II/68) *If he is elected president, he would do the same, reforming*

bureaucracy more vigorously at the national level, not only to support the investment climate, but to combat corruption.

Pembaca menggunakan kalimat yang berisi kata *if clause*. Hedges menunjukkan perhatian untuk pernyataan alternative. Penulis memberikan ruang bagi pembaca untuk berpendapat bahwa apabila kontestan terpilih menjadi presiden maka ia akan melakukan hal yang sama.

Others :

10. *Voters will know on Wednesday evening, based on quick counts, whether their ticket of choice will lead the country*

Pembaca menggunakan kata *based on* menunjukkan bahwa penulis tidak memberikan klaim yang absolute/pernyataan proposisi.

11. *(III/95) On the other hand several media outlets showed flexibility, in accepting commercials from all parties and also reporting on all parties' campaigns*

Pembaca menggunakan kata *from* pembaca ingin menunjukkan pernyataan dengan menjelaskan darimana pernyataan tersebut.

Fungsi hedges :

Menurut Hyland (1995) ada tiga fungsi hedges yaitu berfungsi terhadap prosisi (*towards proposition*) penulis (*writer*) dan pembaca (*reader*).

Contoh kalimat yang mengandung fungsi hedges sbb:

1. *Accuracy-oriented hedges*

Many consider George W. Bush a poor choice to lead America, after launching two messy and unnecessary wars during his time, but at least in the United States, democracy has its own self-correcting mechanism..

Pembaca menggunakan kata *many* yang berfungsi menunjukkan generalisasi. Hal tersebut mengindikasikan jumlah yang lebih besar dalam menyampaikan arti yang proposisi dapat dianggap benar. Untuk melindungi klaim, penulis menggunakan kuantitas approximator banyak.

2. *Reader-oriented hedges.*

If he is elected president, he would do the same, reforming bureaucracy more vigorously at the national level, not only to support the investment climate, but to combat corruption.

Pada kalimat tersebut di atas menggunakan *if* menunjukkan bahwa pembaca memberikan ketidakjelasan dalam pernyataan. Penulis hanya memberikan ide yang belum terjadi.

3. *Writer-oriented hedges*
4. *Jokowi's manifesto indicates his reliance on the Foreign Ministry in foreign policy-making by having it restructured, emphasizing "internal capacity building with regards to, inter alia, economic diplomacy and public diplomacy to include public participation in the decision-making process."*

Pada kalimat tersebut pembaca menggunakan kata *indicates* memiliki kata kerja epistemik menghakimi yang spekulatif (menunjukkan) Hal tersebut merupakan sarana utama untuk menahan komitmen pribadi. Pembaca menghindari tanggung jawab pribadi untuk kebenaran proposisional

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembaca menggunakan semua jenis *hedges*. Dari analisa dapat dilihat bahwa modal *auxiliary verbs* merupakan jenis *hedges* yang banyak digunakan yaitu 40.67% sedangkan yang paling jarang digunakan adalah *introductory phrases* 1.73%. Pembaca menggunakan modal *auxiliary verbs* menunjukkan ketidakyakinan /keraguan untuk mencerminkan pernyataan yang sopan. Peneliti menganggap bahwa pembaca dapat menghindari pernyataan

yang absolute/mutlak atau klaim. Pembaca jarang menggunakan *introductory phrases* yang mengekspresikan keraguan pribadi penulis dan keterlibatan langsung.

Sedangkan fungsi *hedges* yang paling banyak digunakan adalah *Accuracy oriented hedges* (78.72%). Hal tersebut menunjukkan bahwa penulis dapat menyatakan klaim yang tidak pasti secara tepat dan dengan hati-hati dan mengindikasikan bahwa kepercayaan penulis terhadap kebenaran masalah.

Alasan para pembaca dalam menulis opini mereka dengan menggunakan *hedges* untuk memenuhi gaya penulisan dan menunjukkan kesopanan pendapat mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Coates, 2004. *Women, men and language (3rd addition)* London, Longman
- Cohen, L.L. Manion and K. Morrison, 2007. *Research Methods in Education, Oxon: Routledge*
- Harimurti Kridalaksana, 2001: 21. *Kamus Linguistik*. Jakarta. PT. Gramadia Pustaka Utama
- Hyland, K, 1995. *The authors in the text: Hedging Scientific Writing, Hongkong Papers in Linguistics and Language Teaching* vol.18, p 33-42

Hyland, K, 1996. *Hedging in Scientific Research Article*. Philadelphia: John Benyamin Publishing

Salager-Meyer, 1997, "I think that you should: A Study of Hedges in Written Scientific Discourse" In Tom Miller. *Functional Approach to Written Text Classroom Application*, 105-118. Washington: ELP US Information Agency

Sarwiji Suwandi, 2008:97, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah: Penilaian sertifikasi guru rayon 13*, Surakarta

Sumarlam, 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*, Surakarta, Pustaka Cakra.